

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teori dan pemilihan site pada bab-bab selanjutnya dapat dirangkum asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait pemecahan masalah objek rancangan Museum Arkeologi Gorontalo dengan Tema Analogi Bentuk berdasarkan Filosofis dari benda-benda peninggalan Kepurbakalaan yang sudah ada untuk mencapai nilai estetika pada penampilan serta ciri khas sebuah museum.

Objek Museum Arkeologi di Provinsi Gorontalo sudah ada namun belum sesuai dengan standar bangunan museum seperti dari segi lokasi, fasilitas bangunan, penataan ruang dan bentuk museumnya sendiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan peninggalan kepurbakalaan yang ada di Gorontalo tidak terfasilitasi dengan baik. Maka dengan ini perlu dirancang kembali sebuah bangunan Museum Arkeologi dengan Tema Analogi Bentuk dan berstandar sebagai bangunan museum.

Berdasarkan standar bangunan museum dan Peraturan daerah Kota Gorontalo Nomor 40 tahun 2011 Tentang Rencana tata ruang wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030 maka lokasi untuk bangunan museum ini berada di jalan Arif Rahman Hakim, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo yang tentunya masih memiliki masalah makro dan mikro yang akan diangkat pemecahannya, terkait lokasi yang berpengaruh pada perencanaan fisik gedung Museum Arkeologi Gorontalo nantinya. Adapun langkah yang dilakukan untuk pemecahan masalah di atas yaitu:

1. Merujuk literatur mengenai standar-standar bangunan musuem.
2. Merujuk pada studi Tema Analogi Bentuk yang akan digunakan untuk diterapkan pada desain rancangan.
3. Menganalisis dan merumuskan permasalahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
4. Menganalisis dan memberikan pemecahan masalah dengan cara kualitatif atau berdasarkan observasi lapangan terkait masalah dan potensi yang ditemukan dalam site (konsep makro) sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site.
5. Menganalisis dan menyusun program ruang berdasarkan kebutuhan pengguna dengan cara kuantitatif atau asumsi jumlah pengguna dan jumlah koleksi dengan asumsi jangka waktu penggunaan gedung, sebagai output konsep mikro program ruang; kebutuhan ruang, pola organisasi /hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan system struktur yang digunakan.
6. Menyusun konsep perancangan berdasarkan isi laporan dalam lembar kerja yang mencakup konsep makro dan mikro perancangan
7. Membuat gambar desain berdasarkan konsep yang digunakan pada lembar kerja yang mencakup gambar perancangan; Denah, tampak, potongan, detail arsitektur dan struktur, lay out, perspektif eksterior dan interior, dan maket perancangan.
8. Melakukan feed back desain dengan konsep sebelumnya sebagai barometer ketercapaian desain dengan penerapan tema Analogi Bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tanhardjo. 2010. *Museum Sains dan Teknologi di Yogyakarta*, (online), (e-journal.uajy.ac.id) Diakses September 2015.
- Anonim, 1998/1997. *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Gorontalo Dalam Angka 2015*.PDF. Di Download 27 November 2015.
- Babaro. *Museum Budaya di Pontianak Kalimantan Barat*. (online), (e-journal.uajy.ac.id) Diakses 10 November 2015
- Depdikbud,1998. *Persyaratan lokasi museum*. Jakarta
- Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. 2015. *Museum*. Tidak diterbitkan
- Fransisko. *Museum Budaya Dayak Di Kota Palangkaraya*. (online), (e-journal.uajy.ac.id) Diakses 10 November 2015.
- Google Earth. (online), (www.earth.google.com)
- <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Arkeologi&oldid=9746457>
- <http://www.gorontaloprov.go.id>
- <http://www.Hukumonline.com>
- Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga
- Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2030. PDF.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.*
- Sutaarga, Moh. Amir. 1997/1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan, Depdikbud.

Mohammad zakaria (2013). Tata cara penyajian koleksi. *Blog arsitektural*. Di akses 25 februari 2013.

Undang-undnag No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. PDF. Di download Oktober 2016.